

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE CERAMAH
TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN PESERTA DIDIK
DALAM PELAJARAN AGAMA KATOLIK DI KELAS VIII
SMP NEGERI 2 KUPANG**

Andreas Martinus Huler¹⁾, Yoseph Lodowik Deki Dau²⁾ Dorince Oetpah³⁾

¹⁾ STIPAS Keuskupan Agung Kupang

²⁾ STIPAS Keuskupan Agung Kupang

³⁾ STIPAS Keuskupan Agung Kupang

¹⁾ andreas.huler@gmail.com, ²⁾ yos10.74dau@gmail.com, ³⁾ dorinceoetpah@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui bagaimana gambaran penggunaan metode ceramah dalam pelajaran agama Katolik dan bagaimana tingkat pemahaman peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Kupang; 2) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode ceramah tersebut terhadap tingkat pemahaman peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Kupang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner (angket) dan dokumentasi, sedangkan teknik analisa data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran penggunaan metode ceramah berada pada kategori baik (72,39%), juga tingkat pemahaman peserta didik berada pada kategori baik (73,37 %). Selain itu, terdapat pengaruh penggunaan metode ceramah dalam pelajaran agama Katolik terhadap tingkat pemahaman peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang, dimana nilai t sebesar 4,679, dan nilai sig lebih kecil dari nilai alpha (0,05).

Kata Kunci: Metode Ceramah, Tingkat Pemahaman, Peserta Didik.

Abstract

The purposes of this research are: 1) to find out how the description of the use of the lecture method in Catholic religion lessons and how the level of understanding of class VIII students at SMP Negeri 2 Kupang; 2) to find out whether there is an effect of using the lecture method on the level of understanding of class VIII students at SMP Negeri 2 Kupang. Data collection techniques in this study used questionnaires (questionnaires) and documentation, while data analysis techniques used descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of this study indicate that the description of the use of the lecture method is in the good category (56.39%), also the level of understanding of students is in the good category (73.37%). In addition, there is an effect of the use of the lecture method in Catholic religion lessons on the level of understanding of students in class VIII SMP Negeri 2 Kupang, where the t value is 4.679, and the sig value is smaller than the alpha value (0.05).

Keywords: Lecture Method, Understanding Level, Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia. Karena itu, tugas negara melalui pemerintahannya adalah merencanakan suatu sistem pendidikan yang menunjang warganegaranya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga menjadi masyarakat yang cerdas, terampil dan mampu bersaing di dunia global. Guna mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan sejumlah cara yang dipandang dapat membantu tercapainya proses pengembangan potensi, dalam hal ini peserta didik, dan salah satunya yaitu bagaimana penerapan metode mengajar yang tepat dan efektif serta efisien.

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran seorang guru tentunya harus memilih dan menerapkan metode mengajar secara tepat dan benar sehingga dapat mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan. Pemilihan metode mengajar yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai peserta didik.

Salah satu tuntutan dari penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru hendaknya menyenangkan dan tidak membosankan, dan juga dapat membantu peserta didik menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru yang memiliki penguasaan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik umumnya lebih berhasil dalam aktivitas pelaksanaan proses pembelajaran dan

membuat peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya tidak semua guru dapat menerapkan metode mengajar yang tepat. Seringkali seorang guru menganggap bahwa metode mengajar yang digunakannya sudah benar, namun pelaksanaannya justru tidak mendukung proses pembelajaran dan menyebabkan kegiatan belajar peserta didik di kelas menjadi kurang menyenangkan, membosankan, tidak membangkitkan animo peserta didik belajar dengan aktif. Dampaknya adalah peserta didik kurang bahkan tidak memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Hal ini tentu dialami juga oleh peserta didik umumnya, dan secara khusus peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Kupang ketika mengikuti kegiatan pembelajaran mata pelajaran agama Katolik di kelas.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis tentang bagaimana sesungguhnya gambaran penggunaan metode mengajar guru, secara khusus metode ceramah yang digunakan guru agama Katolik dan bagaimana tingkat pemahaman peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Kupang ketika dihadapkan dengan metode mengajar tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud untuk menganalisis apakah ada atau tidak pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap tingkat pemahaman peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Kupang.

KAJIAN LITERATUR

1. Metode Ceramah

Ceramah merupakan cara komunikasi yang digunakan guru untuk memberikan informasi kepada peserta didik sebagai pendengar dalam ruangan. Proses penyampaian informasi ini bersifat satu arah, dimana guru mendominasi seluruh proses yang terjadi di dalam ruang kelas, sedangkan peserta didik sebagai pendengar hanya memperhatikan, mendengarkan dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru (Martinis, 2013:65). Metode ceramah dianggap sebagai metode yang mudah untuk dilaksanakan oleh guru. Jika bahan pelajaran yang akan disampaikan sudah sepenuhnya dikuasai oleh guru, dan telah ditentukan susunan penyampaiannya maka guru tinggal menjelaskannya di depan kelas. Sedangkan peserta didik hanya memperhatikan, kemudian mencoba memahami isi dan membuat catatan (Setyanto, 2014, 64). Namun, yang paling penting dalam penggunaan metode ceramah adalah bagaimana guru dapat menggunakan intonasi yang jelas, penggunaan bahasa yang mudah dimengerti serta ekspresi wajah yang mendukung ketika menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Lebih dari itu, penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran perlu didukung dengan dialog interaktif antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran semakin menarik dan tidak menjenuhkan (Lufri, 2020:48-50).

Metode ceramah mempunyai sejumlah kelebihan yaitu: guru dapat dengan mudah menguasai kelas, guru dengan mudah dapat

mengatur tempat duduk/kelas, guru dapat melibatkan peserta didik dalam jumlah yang besar, guru dengan mudah dapat melaksanakan dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Selain memiliki beberapa kelebihan, metode ceramah juga memiliki kelemahan yaitu: umumnya peserta didik menjadi pasif atau tidak aktif, penggunaan metode ini terlalu lama dapat membuat peserta didik menjadi bosan, seringkali guru mengalami kesulitan membuat kesimpulan terkait pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran, materi pelajaran dapat dikuasai atau dipahami peserta didik akan terbatas pada apa yang dikuasai oleh guru (Tabroni, 2015:81).

2. Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman berasal dari kata paham, yang berarti mengerti. Kata ini pada dasarnya menjelaskan sesuatu yang berhubungan dengan pengetahuan, pendapat atau pikiran tertentu. Apabila ditambah awalan *pe* dan akhiran *an*, maka pemahaman artinya proses perbuatan memahami atau memahamkan sesuatu (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:998).

Menurut Sadirman (2012:43) pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Pemahaman memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya. Tanpa itu, *skill* pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna. Pemahaman, tidak sekadar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami. Dalam belajar, unsur pemahaman tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur

psikologis yang lain, seperti motivasi, konsentrasi dan reaksi, subjek belajar yang dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide atau *skill*.

Sehubungan dengan terminologi pemahaman, Ramayulis (2012:94) menambahkan bahwa dengan mendalamnya pemahaman pengetahuannya berarti peserta didik bisa mengetahui dan menangkap makna dari sesuatu yang dipelajarinya. Ada dua macam pendekatan untuk mengetahui perbedaan pemahaman pada individu, yaitu: pertama, menitikberatkan kepada pengajaran individual untuk memenuhi kebutuhan individu dan belajar kelompok hanya merupakan pelengkap. Kedua, berusaha memenuhi perbedaan individu dengan mengorganisir kegiatan-kegiatan belajar yang perlu bagi peserta didik dalam hubungannya dengan kegiatan kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan rasional-empiris (deduktif-kuantitatif), artinya penelitian ini dimulai dengan problem atau masalah yang ditemukan, yang selanjutnya dikaji secara teoritis lalu dicari dasar-dasar rasionalitasnya. Penelitian ini tergolong dalam *explanatory research* yaitu untuk menguji kesimpulan sementara yang diperoleh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan teknik analisa data menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran atau kondisi dari variabel yang diteliti dan analisis statistik inferensial yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Metode Ceramah dan Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kupang

Pendidikan adalah hal yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pemahaman atau pengetahuan tentang suatu hal tergantung pada apa yang dipelajarinya. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan seseorang. Dalam usaha meningkatkan pemahaman seseorang tentang suatu hal yang dipelajari maka diperlukan metode mengajar yang salah satunya yaitu metode ceramah. Penggunaan metode ini bertujuan agar diperoleh cara yang tepat untuk dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Terkait dengan gambaran tentang penggunaan metode ceramah pada mata pelajaran agama Katolik dan tingkat pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran tersebut, maka berdasarkan hasil penelitian di kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang diketahui kondisi dari 2 (dua) variabel yang diteliti. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh hasil dimana capaian nilai indikator variabel metode ceramah dalam pelajaran agama Katolik sebesar 72,39 %, artinya berada pada kategori baik, sedangkan capaian nilai indikator tingkat pemahaman peserta didik yaitu sebesar 73,37% atau berada pada kategori baik.

2. Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kupang

Dalam konteks pembelajaran, metode mengajar (ceramah) menjadi salah satu unsur penting untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang suatu materi pelajaran. Arti pemahaman di sini adalah bahwa peserta didik mampu untuk mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri. Dengan demikian, penggunaan metode ceramah harus dipahami dan diterapkan secara tepat oleh guru sehingga membantu peserta didik tidak hanya memahami tetapi juga mampu menyatakan dan melakukan suatu hal berdasarkan pengetahuan yang diperolehnya dari proses pembelajaran. Ringkasnya, penggunaan metode ceramah sebagai salah satu dari sekian banyak metode mengajar hendaknya berdampak positif bagi peningkatan pemahaman peserta didik ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Merujuk pada uraian di atas, maka pada penelitian ini juga ditunjukkan hasil dimana terdapat pengaruh yang positif penggunaan metode ceramah dalam pelajaran agama Katolik terhadap tingkat pemahaman peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang. Pengaruh tersebut ditunjukkan melalui hasil uji inferensial yang mana variabel metode ceramah memiliki nilai t sebesar 4,679, sedangkan nilai sig sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai α (0,05). Demikianpun dengan nilai b_1 sebesar 0,914 merupakan nilai yang signifikan. Hasil uji inferensial pada penelitian ini menjelaskan

bahwa jika terjadi perubahan pada variabel metode ceramah yang digunakan oleh guru mata pelajaran agama Katolik maka akan mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Kupang.

Dari hasil analisis data diketahui juga nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,567. Nilai koefisien determinasi ini menjelaskan bahwa variabel bebas yaitu variabel metode ceramah mempunyai sumbangan atau kontribusi sebesar 56,7 % terhadap tingkat pemahaman peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Kupang. Sisanya sebesar 43,3 % dipastikan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Gambaran penggunaan metode ceramah dalam pelajaran agama Katolik bagi peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang berada pada kategori baik (72,39 %). Demikianpun tingkat pemahaman peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang juga berada pada kategori baik (73,37 %)
2. Terdapat pengaruh yang positif Dan signifikan penggunaan metode ceramah dalam pelajaran agama Katolik terhadap tingkat pemahaman peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang, dimana nilai t sebesar 4,679, dan nilai sig sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai α (0,05).
3. Kontribusi atau sumbangan metode ceramah bagi peningkatan tingkat pemahaman peserta didik sebesar 56,7%, sedangkan sisanya sebesar 43,3% berasal

dari variabel lain tidak dikutsertakan sebagai variabel dalam penelitian ini.

Saran

1. Diharapkan kepala sekolah SMP Negeri 2 Kupang dapat secara kontinyu melakukan supervisi disertai pemberian motivasi, dukungan sehingga guru agama Katolik semakin maksimal menjalankan tugas-tugasnya terutama dalam menggunakan metode belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
2. Diharapkan guru mata pelajaran agama Katolik selain menggunakan metode ceramah dapat juga mengkolaborasikannya dengan metode mengajar lain yang dinilai atau dianggap dapat membantu peserta didik untuk semakin memahami materi pelajaran agama Katolik yang diajarkan.

REFERENCES

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lufri. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. CV IRDH.
- Martinis, Yamin. (2013). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Gaung Persada Pers.
- Ramayulis. (2012). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Kalam Mulia.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Setyanto. (2014). *Panduan Sukses Komunikasi Belajar Mengajar*. Diva Press.